Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1414-1424

Optimalisasi Keterampilan Konseling berbantuan Media Seni Bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMA di Kabupaten Sukoharjo

Citra Tectona Suryawati[1*], Agus Tri Susilo[2], Elwas Berdha Krismona[3], Lilla Maturizka Ayu Asfarina[4], Naharus Surur[5], Arif Taufik Dani Abdillah[6], Syifaa' Nur Hanifah[7], Zahra Anindita[8]

[1*,2,3,4,5,6]Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia.
[7]SMK Pancasila 4 Baturetno, Indonesia. [8]MI Azzahra Firdaus, Indonesia.
*Corresponding Author. Email: citratectonas@staff.uns.ac.id

Abstract: This community service program aims to enhance school counselors' competencies in applying art-based counseling approaches to deliver more effective, innovative, and student-centered counseling services. The program employed an In-Service Training (IST) method conducted in a face-to-face classroom setting. The target participants were senior high school counselors in Sukoharjo Regency, Indonesia. Data were collected using pre-test and post-test questionnaires and analyzed using the Wilcoxon signed-rank test with the assistance of SPSS. The results indicate positive and statistically significant improvements in participants' knowledge and skills in delivering counseling services through the application of basic counseling skills supported by art-based media. The Wilcoxon signed-rank test yielded a mean rank of 11.50 and a sum of ranks of 253.00, indicating improvements among 22 participants, while the scores of three participants remained unchanged. Furthermore, the mean score of the 25 participants increased from 56.6 before the training to 78.8 after the training. These findings demonstrate that training in basic counseling skills using art-based media can enhance school counselors' competencies and support the delivery of more effective and innovative counseling services that address students' needs.

Article History:
Received: 04-09-2026
Reviewed: 12-10-2026
Accepted: 29-10-2026
Published: 20-11-2026

Key Words:
Community Empowerment; Waste Management; Microplastics; Environment.

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru BK dalam menerapkan pendekatan konseling berbantuan media seni guna memberikan layanan konseling yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *In-Service Training* (IST) yang dilaksanakan secara klasikal. Mitra sasaran dalam kegiatan ini yaitu guru BK SMA di Kabupaten Sukoharjo. Instrumen pengukuran yang digunakan yaitu angket *pre-test* dan *post-test* yang dianalisis menggunakan uji *wilcoxon* berbantuan SPSS. Hasil pengabdian ini menunjukkan adanya peningkatan yang positif dan signifikan dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam melaksanakan konseling dengan menerapkan keterampilan dasar konseling berbantuan media seni. Hasil ini ditunjukkan oleh *uji wilcoxon* dengan nilai rata-rata peringkat (*mean rank*) sebesar 11,50 dan jumlah peringkat (*sum of ranks*) sebesar 253,00, yang menunjukkan adanya peningkatan pada 22 peserta dan kondisi tetap pada 3 peserta. Selain itu, nilai rata-rata skor 25 peserta meningkat dari 56,6 sebelum pelatihan menjadi 78,8 setelah pelatihan. Berdasarkan hasil tersebut, pelatihan keterampilan dasar konseling menggunakan media seni bagi guru BK dinilai mampu meningkatkan kompetensi guru BK sehingga dapat menyelenggarakan layanan secara lebih efektif dan inovatif sesuai kebutuhan siswa.

Sejarah Artikel:
Diterima: 04-09-2026
Direview: 12-10-2026
Disetujui: 29-10-2026
Diterbitkan: 20-11-2026

Kata Kunci:
Keterampilan Dasar Konseling; Media Seni Dalam Konseling; Konseling Seni; Layanan Bimbingan dan Konseling.

How to Cite: Suryawati, C. T., Susilo, A. T., Krismona, E. B., Asfarina, L. M. A., Surur, N., Abdillah, A. T. D., … Anindita, Z. (2026). Optimalisasi Keterampilan Konseling berbantuan Media Seni Bagi Guru Bimbingan dan Konseling SMA di Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, *7*(4), 1414-1424. https://doi.org/10.33394/jpu.v7i4.22745

https://doi.org/10.33394/jpu.v6i3.16770

This is an open-access article under the CC-BY-SA License.

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1414-1424

Pendahuluan

Kompetensi profesional guru dituntut untuk selalu berkembang dan adaptif terhadap perubahan zaman. Seiring pesatnya perkembangan zaman, kompleksitas permasalahan yang dialami murid juga meningkat. Adanya perubahan tersebut menuntut guru bimbingan dan konseling (BK) untuk memberikan layanan yang adaptif dan efektif terhadap perkembangan zaman. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru BK yakni kemampuan untuk mewujudkan layanan konseling yang efektif dan solutif melalui penguasaan keterampilan dasar konseling guna membangun hubungan teraputik dengan murid selaku konseli (Dermawan et al., 2022; Laela et al., 2023).

Keterampilan dasar yang perlu dikuasai konselor meliputi *attending*, *opening*, *acceptance*, *paraprashing*, *restatement*, *reflection of feeling*, *clarification*, *structuring*, *lead*, *silence*, *reassurance*, *rejection*, *advice*, *confrontation*, *interpretation*, *summary* dan *termination* (Mulawarman, 2017). Kemampuan guru BK dalam menguasai keterampilan dasar konseling berperan penting dalam proses *rapport*, menggali permasalahan sehingga mampu mengarahkan murid untuk menemukan solusi permasalahannya secara mandiri (Dermawan et al., 2022). Namun, realitanya masih ditemukan guru BK yang belum mampu menguasai keterampilan dasar konseling yang mengakibatkan proses konseling kurang optimal, berlangsung satu arah, dan kurang mampu menggali permasalahan secara mendalam (Nadhirah et al., 2024).

Sofyan et al. (2023) menyatakan selain penguasaan keterampilan dasar konseling, guru BK juga perlu memperhatikan pemilihan pendekatan konseling yang sesuai didasarkan pada karakteristik individu serta tujuan layanan bukan berdasarkan kebiasaan guru BK dalam memberikan layanan. Banyak teori konseling yang berkembang seperti *cognitive behavior therapy*, *reality therapy*, *person-centered counseling*, dan *solution focused brief counseling* dikembangkan mengacu pada kebutuhan konseli yang beragam dan karakteristik permasalahan yang dihadapi. Penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin & Sofiandari (2024) menunjukkan bahwa praktik konseling di satuan pendidikan dominan menggunakan teknik konseling secara umum, belum mengarah pada pendekatan konseling tertentu.

Tantangan lain yang sering ditemukan dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling di sekolah yakni minimnya penggunaan media konseling yang kreatif dan inovatif. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas layanan BK di sekolah masih berfokus pada komunikasi secara verbal melalui wawancara dan pemberian nasehat, penggunaan media kreatif dalam layanan konseling masih sangat jarang (Muttaqin & Sofiandari, 2024).

Salah satu pendekatan yang berkembang dalam praktik konseling modern adalah konseling berbantuan media seni (*art-based counseling*). Pendekatan ini berfokus pada membantu konseli menyembuhkan konseli dengan membuat karya seni yang kreatif (Yulietha Megaria, 2017). *Art therapy* memanfaatkan aktivitas menggambar, melukis, kolase, *visual journaling*, maupun media kreatif lainnya sebagai sarana membantu konseli mengekspresikan pikiran, emosi, dan pengalaman yang sulit diungkapkan melalui komunikasi verbal. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media seni mampu meningkatkan keterlibatan konseli, memperkuat hubungan terapeutik, mengurangi kecemasan, serta meningkatkan efektivitas proses konseling (Hu et al., 2021). Kajian sistematis yang dilakukan Mulyaningtyas et al. (2023) menunjukkan bahwa teknik *art therapy counseling* efektif membantu menurunkan stres, meningkatkan kemampuan ekspresi emosi, serta mendukung proses penyelesaian masalah sehingga layak diterapkan sebagai salah satu teknik dalam layanan konseling di sekolah.

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1414-1424

Studi pendahuluan yang dilakukan pada mitra yang merupakan guru BK SMA di Kabupaten Sukoharjo memperoleh fakta masih terdapat guru BK yang belum sepenuhnya menguasai keterampilan dasar konseling, kesulitan dalam mengimplementasikan pendekatan konseling sehingga mencampur berbagai pendekatan dalam satu sesi konseling. Guru-guru BK SMA di Kabupaten Sukoharjo belum pernah mendapatkan pelatihan keterampilan konseling berbantu media seni (*art-media*). Hal tersebut memungkinkan menjadi penyebab penggunaan media dalam proses konseling cenderung kurang. Kemudian berakibat pada upaya pengentasan masalah yang kurang optimal, mengingat karakteristik generasi Z yang memiliki kecenderungan lebih tertarik dan responsif terhadap media visual, interaktif, dan berbasis pengalaman (Isrofin et al., 2024). Penelitian yang dilakukan oleh (Titing, 2023) menunjukkan bahwa kreativitas konselor dalam mengintegrasikan seni ke dalam praktik pelaksanaan konseling mampu menciptakan layanan yang lebih bermakna serta mendukung perubahan perilaku konseli lebih efektif. Oleh karena itu, layanan BK perlu dikemas sedemikian rupa agar menarik dan efektif dengan tetap mempertahankan substansi dari layanan tersebut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru BK untuk menjawab tantangan tersebut perlu dilakukan peningkatan kompetensi baik secara mandiri maupun melibatkan pihak lain. Pihak lain yang dapat dilibatkan dalam penyelenggaraan pelatihan guru BK dapat dilakukan melalui kerja sama antara MGBK dengan lembaga profesional lainnya seperti universitas. Kegiatan pelatihan ini dirancang untuk memfasilitasi guru BK dalam memperkuat penguasaan keterampilan dasar konseling, meningkatkan kemampuan mengimplementasikan pendekatan konseling sesuai teori, serta mengembangkan inovasi layanan BK yang lebih kreatif, efektif, dan berpusat pada kebutuhan murid.

Berdasarkan kondisi tersebut kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru BK dalam menerapkan pendekatan konseling berbantuan media seni (*art media*) guna memberikan layanan konseling yang lebih efektif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat membantu guru BK menciptakan layanan BK yang lebih berkualitas.

Metode Pengabdian

Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yaitu *In Service Training* (IST) yang diawali dengan pra-IST. *In Service Training* merupakan suatu program yang dirancang untuk pengembangan profesional guru melalui kegiatan pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan praktik. IST berfokus pada penambahan pengetahuan sekaligus pengembangan keterampilan guru agar mampu terus berkembang sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman (Alfaidi & Elhassan, 2020).

Sebelum masuk ke IST akan dilakukan pra-IST atau studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan untuk melakukan identifikasi awal mengenai kondisi, kebutuhan, serta tantangan yang dialami mitra di lapangan sehingga kegiatan yang diselenggarakan dapat bermanfaat dan mampu menjawab kebutuhan mitra. Tim pengabdian melakukan analisis kebutuhan dan permasalahan guru BK SMA, kegiatan ini dilakukan dengan wawancara terhadap ketua MGBK SMA Kabupaten Sukoharjo.

Setelah menemukan kebutuhan pada mitra, tim pengabdian melaksanakan pendalaman materi substansi tentang keterampilan konseling yang digunakan dalam layanan konseling, hal ini didasarkan kebutuhan pada mitra. Tim pengabdian melakukan pengkajian materi berkaitan dengan keterampilan konseling sebagai kebutuhan pertama. Tidak hanya

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1414-1424

kebutuhan terkait keterampilan konseling, tim pengabdian juga melakukan pendalaman materi substansi tentang penggunaan media seni dalam implementasi keterampilan konseling. Kebutuhan mitra kedua adalah penggunaan media interaktif dan kreatif dalam memberikan layanan pada murid. Kami menawarkan penggunaan media seni dalam menjawab kebutuhan tersebut.

Setelah tahap pra-IST dilakukan, maka masuk pada tahap IST. IST melibatkan 25 peserta yaitu guru BK SMA di Kabupaten Sukoharjo. Sebaran wilayah yaitu tersebar dari pusat Kabupaten Sukoharjo hingga perbatasan kabupaten. Peserta pelatihan dipilih langsung oleh ketua MGBK melalui form kesediaan secara acak (*random*). Tahap IST diawali dengan penjelasan petunjuk teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pada tahap ini tim pengabdian menyampaikan kepada peserta pelatihan cara atau tahap yang akan dilakukan dalam sehari penuh kegiatan pelatihan. Tim pengabdian menyampaikan dan melatihkan terkait keterampilan konseling dengan menggunakan media seni. Materi dijelaskan oleh 2 narasumber yang membahas 2 materi berbeda. Narasumber pertama yaitu Dr. Naharus Surur, M.Pd. yang memiliki keahlian bidang manajemen bimbingan dan konseling, beliau menyampaikan terkait dengan kebijakan BK di Indonesia saat ini sekaligus posisi kompetensi BK demi memperkuat peran profesi. Narasumber kedua yaitu Dr. Arif Taufik Dani Abdillah, M.Pd, yang memiliki keahlian di bidang bimbingan dan konseling, beliau menyampaikan tentang urgensi keterampilan konseling berbasis media seni. Setelah materi selesai disampaikan, maka praktik keterampilan konseling dengan *art media* dilakukan didampingi oleh 4 fasilitator yaitu Dr. Agus Tri Susilo, M.Pd., Citra Tectona Suryawati, M.Pd., Lilla Maturizka Ayu Asfarina, M.Pd., Elwas Berdha Krismona, M.Pd. yang kesemuanya memiliki keahlian di bidang teori maupun praktis dalam bimbingan dan konseling. Fasilitator bertugas mendampingi praktik penerapan keterampilan konseling menggunakan media seni pada peserta pelatihan.

Tahap akhir yaitu pelaksanaan *post-test*. *Pre-test* maupun *post-test* diukur menggunakan instrument yang dikembangkan berdasarkan materi yang disampaikan oleh narasumber dan fasilitator. Hasil data skor *pre-test* dan *post-test* dianalisis menggunakan uji Wilcoxon berbantu aplikasi SPSS.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan konsep pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru BK khususnya dalam mengembangkan keterampilan konseling dengan menggunakan media seni (*art media*). Peserta pelatihan berjumlah 25 orang yang aktif sebagai guru BK di SMA Negeri maupun swasta di kabupaten Sukoharjo. Pelatihan dirancang sebagai wadah bagi guru BK untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman praktik yang dapat mendukung penerapan media seni dalam proses konseling. Kegiatan pelatihan diawali dengan peserta mengikuti *pre-test* untuk mengetahui kondisi awal sebelum pelatihan.

Setelah *pre-test* dilaksanakan, dimulailah tahap perlakuan (*treatment*). Tahap ini diawali dengan peserta diberikan materi pelatihan sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Materi teoritis disampaikan oleh dua narasumber yaitu Dr. Naharus Surur, M.Pd. yang membahas mengenai kebijakan BK saat ini serta pengembangan media bimbingan dan konseling. Penyampaian materi kedua dilanjutkan oleh Dr. Arif Taufik Dani Abdillah, M.Pd. dengan pembahasan mengenai urgensi implementasi keterampilan konseling menggunakan media seni (*art media*) sebagai salah satu alternatif media yang dapat digunakan dalam pelaksanaan konseling.

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1414-1424



Gambar 1. Penyampaian materi oleh narasumber

Setelah penyampaian materi dan sesi tanya jawab, peserta memperoleh kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh melalui kegiatan praktik. Kegiatan praktik dalam pelatihan merupakan tahap penerapan pengetahuan dan keterampilan melalui simulasi secara bergantian sehingga peserta dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari secara kontekstual (Pandang et al., 2022). Setelah istirahat, kegiatan dilanjutkan dengan penerapan *art media* dalam konseling yang dipandu oleh fasilitator. Peserta pada tahap ini diberikan kesempatan untuk mempraktikkan penggunaan *art media* sebagai bagian dari proses konseling secara langsung.



Gambar 2. Praktik konseling berbantu media seni

Rangkaian kegiatan diakhiri dengan *post-test*. *Post-test* dilaksanakan setelah seluruh rangkaian materi dan praktik pelatihan selesai dilakukan untuk mengetahui pemahaman dan keterampilan peserta setelah memperoleh pelatihan. Hasil *pre-test* dan *post-test* selanjutnya dianalisis menggunakan uji *wilcoxon*. Uji *wilcoxon* merupakan prosedur non parametrik untuk menganalisis data berpasangan yang didasarkan pada perbedaan antar pasangan pengukuran, uji ini dapat digunakan untuk membandingkan dua data hasil pengukuran dari subjek yang sama (Daniel J. Denis, 2020). Berikut hasil uji *wilcoxon* dalam Tabel 1:

Hasil *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan terdapat 22 peserta mengalami peningkatan skor *post-test* (*positive ranks*) jika dibandingkan dengan *pre-test* (*positive ranks*), tidak terdapat peserta yang mengalami penurunan skor *post-test* dibandingkan dengan *pre-test* (*negative ranks*), dan terdapat 3 peserta yang memperoleh nilai skor sama pada *pre-test* dan *post-test* (*ties*). Sebagian besar peserta mengalami peningkatan setelah diberi pelatihan dengan nilai rata-rata peningkatannya (*mean rank*) sebesar 11,50 dengan jumlah ranking (*sum of ranks*) sebesar 253,00. Hasil tersebut mengindikasikan kecenderungan peningkatan pengetahuan dan kompetensi guru BK setelah diberi pelatihan.

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1414-1424

Tabel 1. Hasil uji Wilcoxon signed-rank test

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
post test - pre test	Negative Ranks	0[a]	.00	.00
	Positive Ranks	22[b]	11.50	253.00
	Ties	3[c]		
	Total	25		

a) post test < pre test
b) post test > pre test
c) post test = pre test

Peningkatan kompetensi guru BK dalam penguasaan keterampilan dasar konseling dengan menggunakan media seni disebabkan oleh berbagai faktor dalam proses pelatihan. Rangkaian kegiatan pelatihan dilakukan secara bertahap sehingga memungkinkan peserta untuk memperoleh pengetahuan secara konseptual melalui pemaparan materi dari narasumber dan diperkuat dengan sesi diskusi berdasarkan pengalaman praktik di lapangan. Peserta juga diberikan kesempatan untuk melakukan praktik konseling dengan mengimplementasikan media seni setelah sesi penyampaian materi, dalam pelaksanaanya peserta didampingi fasilitator yang membantu mendampingi dan memberikan saran perbaikan kaitannya dengan praktik penerapan konseling dengan media seni. Selain itu, keterlibatan aktif peserta dalam proses pelatihan juga menjadi salah satu faktor pendukung meningkatnya keterampilan peserta. Melalui rangkaian kegiatan tersebut, guru BK mampu memperoleh keterampilan serta pengalaman baru yang dapat menunjang penerapan keterampilan dasar konseling secara lebih kreatif dan dapat menyesuaikan kebutuhan konseli.

Selain dari segi pelaksanaan pelatihan, faktor yang mempengaruhi adanya peningkatan penguasaan keterampilan guru BK juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan fasilitas yang diberikan oleh sekolah (Harahap et al., 2025; Herlina et al., 2022). Faktor internal dari latar belakang pendidikan, motivasi, dan kualitas pribadi menjadi modal guru BK dalam memahami secara mendalam materi dan pelatihan yang diberikan. Sedangkan faktor eksternal fasilitas manajemen dari sekolah misal izin mengikuti pelatihan juga menjadi kesempatan guru BK dalam mengikuti pengembangan kompetensi.

Setelah diketahui skor selisih antara hasil *pre-test* dan *post-test*, maka diuraikan pula hasil signifikansi perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post-test* yang didapatkan dari hasil uji *wicoxon* juga. Hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil uji wilcoxon signifikansi

Test Statistics[a]

	post test - pre test
Z	-4.146[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Hasil uji Wilcoxon pada bagian signifikansi pada tabel 2 di atas menunjukkan nilai Z sebesar -4,146 dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,000 atau nilai signifikansi < 0,05, sehingga menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara skor *pre-test* dan *post-test*. Perbedaan skor antara hasil *pre-test* dan *post-test* menandakan kondisi awal peserta dan kondisi akhir peserta mengalami perubahan. Berdasarkan data di atas, peserta menunjukkan

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1414-1424

perubahan ke arah yang sama yakni mengalami peningkatan sehingga dapat diasumsikan pemahaman serta keterampilan peserta mengalami peningkatan yang signifikan setelah diberikan pelatihan. Gambaran yang lebih jelas mengenai dampak pelatihan, berikut ini disajikan grafik perbandingan rata-rata sebelum diberikan pelatihan dan setelah diberikan pelatihan:

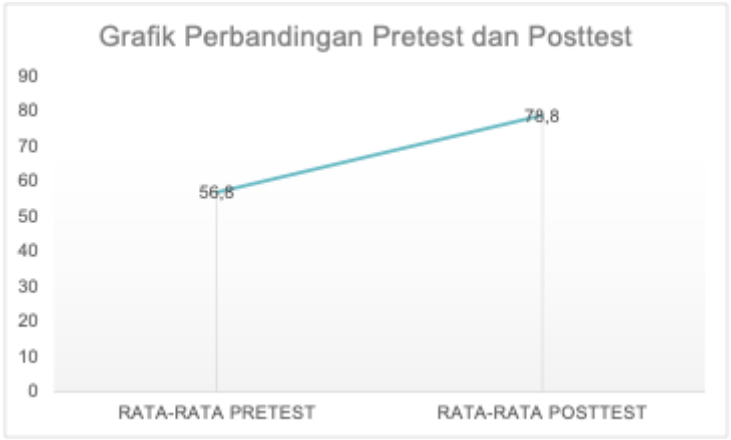

Gambar 3. Grafik Perbandingan *Pre-test* dan *Post-Test*

Gambar 1 menunjukkan perubahan positif nilai rata-rata peserta dari 56,6 sebelum diberikan pelatihan menjadi 78,8 setelah diberikan pelatihan. Hal tersebut menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah mengikuti pelatihan yakni mengalami kenaikan skor rata-rata sebesar 22,2. Perubahan tersebut menggambarkan adanya peningkatan keterampilan peserta/Guru BK dalam menerapkan konseling berbantu media seni.

Pelatihan mengenai keterampilan dasar konseling berbasis media seni ini memberikan dampak yang signifikan terhadap keterampilan guru BK dalam mengimplementasikan layanan BK di sekolah. Utamanya keterampilan dalam implementasi layanan konseling di sekolah yang sesuai dengan kebutuhan. Salah satu hal penting yang diperoleh peserta dalam pelatihan ini yaitu berkaitan dengan pemanfaatan media seni sebagai media penunjang dalam konseling. Penggunaan media seni ini memungkinkan guru BK untuk menyelenggarakan layanan yang lebih inovatif sehingga mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakter murid yang dihadapinya. Selain itu, penerapan layanan berbasis seni juga membantu guru BK menjawab tantangan dalam proses konseling yaitu konseli yang enggan atau kesulitan menyampaikan dan mengekspresikan perasaan serta masalah yang dialami secara terbuka (Jati, 2021). Melalui penerapan konseling dengan bantuan media seni ini guru BK mampu menghadirkan cara yang lebih efektif dan menyenangkan dalam konseling tanpa membuat murid merasa terancam secara psikologis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi terdahulu yang membahas mengenai kebutuhan guru BK terhadap pengembangan kompetensi guru khususnya dalam melakukan layanan konseling. Salah satu hasil pengabdian yang dilakukan Afriyati et al. (2026) mengenai pelatihan digital konseling berbasis digital berbantuan media seni menunjukkan tingkat kebutuhan yang tinggi di berbagai kalangan. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingginya antusiasme peserta terhadap pelatihan, peserta sebanyak 337 yang terdiri dari berbagai kalangan. *Output* dari pelatihan tersebut adalah meningkatnya pemahaman dan keterampilan yang lebih mendalam mengenai pemanfaatan media dalam layanan konseling utamanya berbasis media seni di era saat ini.

Guru BK sebagai garda terdepan pelayanan terhadap masalah psikologis murid perlu untuk terus mengembangkan keterampilan profesionalnya agar setiap permasalahan murid

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1414-1424

mampu teratasi dan terfasilitasi dengan baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yakni dengan mengikuti pelatihan yang sesuai dengan kompetensinya. Seperti yang dilakukan oleh guru BK di Kabupaten Natuna yang mengikuti pelatihan *eco-art therapy* untuk mengatasi permasalahan psikososial remaja, dalam pelatihan tersebut guru BK memperoleh materi mengenai *eco art counseling* dan diberikan kesempatan untuk melakukan praktik dengan sejawat kemudian diberi kesempatan untuk menerapkan di sekolah masing-masing pada hari berikutnya. Penerapan *eco art counseling* di sekolah menunjukkan respon positif dari murid karena ketika sesi konseling kelompok murid merasa menikmati dan senang dengan kegiatan tersebut, meskipun tidak semua murid mampu membuat karya seni yang bagus (Diniaty et al., 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Putri et al. (2019) menunjukkan bahwa konseling SFBC berbasis seni kreatif efektif mereduksi perilaku agresif sosial pada murid kelas 12 SMA. Penelitian tersebut menyatakan bahwa penggunaan media seni dalam konseling membantu murid untuk memberikan ekspresi konkret dari suatu pernyataan abstrak dengan memanfaatkan seni kreatif murid agar mampu memperoleh solusi dari permasalahan yang dialami sesuai.

Studi lain yang dilakukan oleh Mulyaningtyas et al. (2023) menunjukkan hasil yang sama mengenai keefektifan konseling dengan media seni untuk mereduksi stress akademik pada mahasiswa. Media seni dalam konseling dipandang sebagai suatu hal yang menyenangkan dan santai karena memberikan kesempatan pada konseli untuk mengekspresikan diri, emosi yang sulit untuk diungkapkan secara lisan. Selain itu, konseling berbantu media seni juga memberikan efek relaksasi kepada konseli yang mengalami stress akademik.

Eliana et al. (2026) melakukan penelitian mengenai kebutuhan media *art counseling* berbasis digital untuk mencegah kecemasan berbicara di depan umum pada murid SMA, dalam penelitian tersebut diperoleh fakta bahwa media berbasis seni mampu mengakomodasi kebutuhan murid terkait kecemasan dari berbagai aspek meliputi aspek kognitif, emosional, dan fisiologis. Pendekatan *art counseling* memberikan ruang untuk mengekspresikan emosi, pikiran, dan pengalaman melalui gambar, warna maupun aktivitas reflektif lainnya (Kamal & Rahmawati, 2026). Aktivitas *art counseling* mampu mengurangi tekanan emosi serta mendorong ekspresi diri yang menjadikan individu merasa tenang(N. A. Putri et al., 2025). Namun, hal yang tidak kalah penting dalam penerapan *art counseling* adalah keterampilan dan kreativitas dari konselor sendiri (Widiasari et al., 2024).

Keterampilan konseling guru BK menjadi aspek penting dalam penerapan *art counseling* guna menyelenggarakkan konseling yang kreatif, inovatif, adaptif, dan berpusat pada kebutuhan konseli. Kreativitas konselor merupakan salah satu indikator penting dalam pelaksanaan layanan konseling dan bahwa *creative arts* dapat diintegrasikan melalui berbagai media, seperti gambar, boneka, metafora, dan *sand tray* untuk mendukung pencapaian tujuan konseling (Mulawarman, 2017; Widiasari et al., 2024). (Corey, 2017) menyatakan bahwa peran konselor bukan sebatas menguasai teori serta teknik konseling saja, tetapi juga keterampilan dalam membangun hubungan konseling (*rapport*), memahami pengalaman, serta menentukan dan menerapkan pendekatan konseling yang sesuai dengan karakteristik konseli. Penerapannya dalam konteks konseling berbantu media seni yaitu dengan kemampuan menentukan media seni, memberikan arahan yang tepat, menciptakan suasana konseling yang aman, memfasilitasi ekspresi diri, melakukan eksplorasi terhadap makna karya, serta membantu murid melakukan refleksi terhadap pengalaman yang dikomunikasikan melalui media seni.

Jurnal Pengabdian UNDIKMA:
Jurnal Hasil Pengabdian & Pemberdayaan kepada Masyarakat
https://e-journal.undikma.ac.id/index.php/jpu/index
Email: pengabdian@undikma.ac.id

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1414-1424

Pelatihan ini membantu guru BK untuk meningkatkan kompetensi professional dan keterampilan guru BK dalam implementasi layanan bimbingan konseling di sekolah. Guru BK memperoleh penguatan secara konseptual mengenai teknik dasar konseling dan tambahan keterampilan baru yakni memanfaatkan media seni dalam proses konseling. Melalui pelatihan ini, guru BK juga memperoleh pegalaman praktik langsung didampingi oleh fasilitator yang membantu guru BK untuk memberikan arahan serta evaluasi mengenai pelaksanaan konseling agar sesuai dengan teori dan mampu memfasilitasi murid sesuai dengan kebutuhan.

Pelatihan konseling berbentuk media seni dapat menjadi sarana untuk memperkuat keterampilan guru BK dalam menyelenggarakan konseling di sekolah. Dengan adanya pelatihan tersebut, guru BK diharapkan mampu menghadirkan layanan konseling yang lebih kreatif, inovatif, dan interaktif yang mampu memberikan ruang bagi murid untuk menyampaikan perasaan dan pikirannya melalui berbagai bentuk seni, serta membantu murid melakukan refleksi secara lebih mendalam. Penguasaan konseling berbantu media seni pada akhirnya bukan sekedar memperkaya opsi teknik konseling yang digunakan, tetapi juga mendorong terwujudnya layanan bimbingan konseling yang kreatif, inovatif, humanis, dan partisipatif serta responsif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan murid.

Kesimpulan

Kegiatan pelatihan ini terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan konseling dengan memanfaatkan media seni pada guru BK yang tergabung dalam MGBK SMA di Kabupaten Sukoharjo. Hasil ini ditunjukkan oleh uji *wilcoxon* dengan nilai rata-rata peringkat (*mean rank*) sebesar 11,50 dan jumlah peringkat (*sum of ranks*) sebesar 253,00, yang menunjukkan adanya peningkatan pada 22 peserta. Selain itu, nilai rata-rata skor 22 peserta meningkat dari 56,6 sebelum pelatihan menjadi 78,8 setelah pelatihan. Sedangkan 3 peserta lainnya memperoleh nilai skor sama pada *pre-test* dan *post-test* (*ties*).

Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan sebagian besar peserta mengalami peningkatan kompetensi. Hasil gambar dan praktik yang dilakukan pun menunjukkan peningkatan kemahiran dalam intepretasi gambar yang dibuat.

Saran

1) Bagi Guru BK & MGBK SMA Kabupaten Sukoharjo: Menerapkan media seni dalam proses konseling agar lebih inovatif dan sesuai karakteristik kebutuhan murid.
2) Bagi Kepala Sekolah: Memberi kesempatan bagi guru BK untuk berinovasi dalam proses konseling, juga mendukung penyediaan alat yang diperlukan.
3) Bagi Tim Pengabdian Kepada Masyarakat selanjutnya: Menerapkan konseling dengan prosedur pendekatan terapi seni menggunakan jenis seni yang berbeda.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sebelas Maret (UNS) atas kesempatan dan pendanaan sehingga kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat Hibah Grup Riset tahun 2026 dengan Nomor Kontrak 463/UN27.22/PT.01.03/2026 ini dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1414-1424

Daftar Pustaka

Afriyati, V., Amalianita, B., & Saputra, A. J. (2026). *Pelatihan Digital Art-Based Learning Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kompetensi Konselor di Era Digital pada Kegiatan International Counseling Summit*. *2*(1), 42–50.

Alfaidi, S. D. A., & Elhassan, F. A. M. (2020). The Role of In-Service Training Programs in Teachers Development. *International Journal of Learning*, *6*(3), 191–195. https://doi.org/10.18178/IJLT.6.3.191-195

Corey, G. (2017). *Theory and practice of counseling and psychotherapy* (10th ed.). Cengage.

Daniel J. Denis. (2020). nonparametric tests. In *Univariate, Bivariate, and Multivariate Statistics Using R: Quantitative Tools for Data Analysis and Data Science* (1st ed., pp. 347–357). John Wiley & Sons, Inc.

Dermawan, O., Defriyanto, D., Busmayaril, B., & Nisak, K. (2022). The use of basic counseling skills in individual counseling sessions by counseling guidance students. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, *9*(1), 113–118. https://doi.org/10.24042/kons.v9i1.11684

Diniaty, A., Kulsum, S., Riswani, R., & Salmiah, S. (2025). PEMBERDAYAAN GURU BIMBINGAN KONSELING MADRASAH DAERAH 3T DALAM MENGATASI MASALAH PSIKOSOSIAL REMAJA DENGAN MENGGUNAKAN ECO ART COUNSELING. *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *7*(1), 140–163. https://doi.org/10.35316/assidanah.v7i1.140-163

Eliana, Aryani, F., Fitriana, & Kasim, S. N. O. (2026). *Digital Art-Counseling: Analisis Kebutuhan Media berbasis Website untuk Mencegah Kecemasan Berbicara didepan Umum pada Siswa Kelas X dan XI*. http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id

Harahap, J. S., Hayati, R., & Dasril. (2025). Manajemen Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Penguasaan Keterampilan Layanan Konseling Guru BK. *Conseils (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, *5*(1). https://doi.org/10.55352/t2j74739

Herlina, U., Yusuf, S., Ahman, A., & Ilfiandra, I. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, *12*(3), 373. https://doi.org/10.24127/gdn.v12i3.6774

Hu, J., Zhang, J., Hu, L., Yu, H., & Xu, J. (2021). Art Therapy: A Complementary Treatment for Mental Disorders. In *Frontiers in Psychology* (Vol. 12). Frontiers Media S.A. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.686005

Isrofin, B., Taufiq, A., Ahman, A., Yustiana, Y. R., & Dudin, D. (2024). Exploring Accountability in School Counseling: Research Trends, Applied Models, and Implications for Practice in Indonesia. *KONSELOR*, *13*(2), 91–107. https://doi.org/10.24036/0202413281-0-86

Jati, P. (2021). Visual Art sebagai Media untuk Membantu Konseli Mengekspresikan Perasaan dan Permasalahan. *PsyArXiv*, (September), 3–6. http://dx.doi.org/10.31234/osf.io/8g54p

Kamal, A. M., & Rahmawati, P. (2026). *The Application of Art Therapy as a Medium for Self-Expression in Managing Emotions among Grade XII MIPA 1 Students at MAN 1 Tuban Corresponding Author*. *5*(1), 49–56. https://doi.org/10.32832/amk

Laela, F. N., Abidati, A. A., Ariesta, D., Rahmayani, D., & Azzahrah, F. N. (2023). Analisis Konsep Keterampilan Dasar Layanan Konseling Dalam The Art of Helping karya Robert Carkhuff. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, *13*(2), 165–178. https://doi.org/doi.org/10.29080/jbki.2023.13.2.165-178

Vol. 7, No. 4 (November 2026)
E-ISSN : 2722-5097
Pg : 1414-1424

Mulawarman. (2017). *Buku Ajar Pengantar Keterampilan dasar Komunikasi Konseling bagi Konselor Pendidikan*.

Mulyaningtyas, Yuliana, N., & D azzuri, B. M. (2023). A Systematic Literature Review (SLR): Penerapan Konseling Teknik Art Therapy untuk Mereduksi Stress Akademik Mahasiswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, *3*(1).

Muttaqin, M. I., & Sofiandari, H. (2024). Counseling in Indonesian Education: Systematic Literature Review. *El-Tarbawi*, *17*(1), 97–128. https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol17.iss1.art5

Nadhirah, N. A., Baiti, L. Z., & Budiman, N. (2024). Professional competence of school counselors in guidance and counseling services. *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, *5*(1), 1–10. https://doi.org/10.21831/progcouns.v5i1.64247

Pandang, A., Danial, M., Hamzah, H., & Author, C. (2022). *MATAPPA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Peningkatan Keterampilan Bagi Guru BK dalam Melakukan Pendampingan Psikososial pada Siswa Penyintas Gempa History Article*.

Putri, D. A., Saputra, W. N. E., Hartanto, D., & Nugraha, A. (2019). The Effectiveness of Solution Focused Brief Counseling (SFBC) Based on Creative Art to Reduce Students Social Aggressive Behaviour.pdf. *Nusantara of Research*, *6*(2), 60–67.

Putri, N. A., Zakira, I., Ayu, D., Listiani, N., & Mahfud, A. (2025). Penggunaan Art therapy Sebagai Bentuk Pencegahan Stress pada Lansia di Panti Jompo. *Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, *2*(9). https://doi.org/10.5281/zenodo.15306189

Sofyan, A., Hidayah, N., Ramli, M., Aminah, S., & Folastri, S. (2023). Profiling Preferences of the Counseling Paradigm by School Counselors in Indonesia. *KONSELOR*, *12*(3), 211–221. https://doi.org/10.24036/0202312349-0-86

Titing, H. (2023). Integrating reality counseling with the creative arts as a counselor's professional practice: A review literature. *Journal of Professional Teacher Education*, *1*(1), 22–31. https://doi.org/10.12928/jprotect.v1i1.493

Widiasari, S., Ramli, M., & Wahyuni, F. (2024). Integration of Solution-Focused Brief Counseling with Creative Arts: A Literature Review. *International Journal of Applied Guidance and Counseling*, *5*(1). https://doi.org/10.26486/ijagc.v5i1.3079

Yulietha Megaria. (2017). Pemanfaatan Art Therapt dalam Konseling. *Surface Science*, *2*(2), 1–5. http://dx.doi.org/10.1016/j.elspec.2015.06.008%250Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.solener.2010.09.007%250Ahttp://link.springer.com/10.1007/s11244-015-0532-4%250Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jcat.2012.07.010%250Ahttp://www.pnas.org/lookup/doi/10.1073/pnas.1701405114%250